

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika**

###### **a. Makna Pembelajaran**

Pembelajaran oleh Gagne diartikan sebagai proses modifikasi kapasitas manusia yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan levelnya. Pembelajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>17</sup> Sedang oleh Darosno pembelajaran diartikan sebagai usaha yang dilakukan guru sedemikian rupa untuk tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Kalau dalam Undang-undang nomor 23 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa dan sumber pembelajaran dalam lingkungan belajar.<sup>18</sup> Dari sini disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya oleh guru yang bertujuan membelajarkan dan meningkatkan tingkah laku siswa dalam lingkungan belajar yang kondusif.

Upaya ini ditetapkan oleh guru dengan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode yang disesuaikan pada kemampuan siswa. Oleh Wenger dikatakan bahwa pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan kapan

---

<sup>17</sup> Muh., "Peran Guru dalam Pengembangan Pembelajaran." hal. 65

<sup>18</sup> Akhirudin et al., *Belajar dan Pembelajaran* (Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang, 2019). hal. 11-12

saja dan pada level yang berbeda-beda.<sup>19</sup> Bentuk dari pembelajaran yang pertama adalah pemrosesan informasi yang seseorang terlibat dalam penggunaan memori untuk menyimpan atau tidak suatu memori dan memberi nilai dari informasi tersebut. Bentuk lain dalam pembelajaran adalah modifikasi atau perubahan dalam hal tindakan atau perilaku seseorang. Dalam praktik pembelajaran ada dua perubahan yang diharapkan yaitu perubahan perilaku dan perubahan kapasitas. Perubahan perilaku berupa sikap seseorang sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran. Lalu perubahan kapasitas adalah yang didapat seseorang sebelum dan sesudah memperoleh pembelajaran.

Ada pula hal-hal atau faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran tersebut efektif atau tidak.<sup>20</sup> 1) faktor Internal, diantaranya dari jasmani seperti kesehatan dan rohani siswa seperti minat dan bakat siswa tersebut. 2) faktor eksternal, yaitu dari lingkungan siswa tersebut seperti keluarga, teman, guru dan masyarakat. 3) faktor pendekatan dalam belajar seperti strategi atau metode dan media yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran.

#### **b. Makna Pembelajaran Matematika**

Matematika adalah istilah yang didefinisikan dengan lambang atau simbol yang memiliki arti untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan

---

<sup>19</sup> Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. hal. 2-3

<sup>20</sup> Ahmad Syarifudidn, "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative," *Ta'dib* 16, no. 1 (2011).

jas, akurat dan cermat dalam merepresentasinya.<sup>21</sup> Menurut Hudojo matematika adalah ilmu berkenaan dengan ide-ide atau konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hierarki dan penalarannya deduktif.<sup>22</sup> Hierarki dalam matematika memiliki arti bahwa suatu unsur matematika menjadi syarat bagi unsur yang lain. Hal tersebut memiliki arti bahwa matematika adalah ilmu yang tersusun menurut urutan dari terendah hingga tertinggi dan didasarkan pada kebenaran-kebenaran yang sudah terbukti benar. Seperti yang sudah dijabarkan diatas bahwa pembelajaran adalah upaya guru untuk membelajarkan dan meningkatkan tingkah laku siswa dalam lingkungan belajar, maka pembelajaran matematika adalah upaya guru untuk membelajarkan dan meningkatkan tingkah laku siswa berkenaan dengan ilmu matematika dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Kemampuan pemahaman konsep adalah salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk meningkatkan kemampuan matematika.<sup>23</sup> Dari asal katanya konsep berarti rancangan, sehingga kemampuan pemahaman konsep yang di sini adalah konsep matematika berupa kemampuan memahami matematika mulai rancangan yang dasar hingga menemukan pengertian dari cabang ilmu matematika. Kemampuan pemahaman konsep ini dapat diasah dengan pembelajaran yang menyertakan media sebagai bahan konsep tersebut. Diantara media pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran

---

<sup>21</sup> Muhammad Daut Siagian, "Pembelajaran Matematika dalam Perspektif Konstruktivisme," *Pendidikan Islam dan Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (2017): 64.

<sup>22</sup> Zubaidah Amir MZ, "Perspektif Gender dalam Pembelajaran Matematika," *Marwah* 12, no. 1 (2013). hal. 20

<sup>23</sup> Delyanti Azzumarito Pulungan, "Pengembangan Instrumen Tes Literasi Matematika Model PISA," *Educational Research and Evaluation* 3, no. 2 (2014). hal. 75

matematika adalah berupa gambar. Gambar dapat dijadikan rancangan pembelajaran matematika dengan menunjukkan ilustrasi gambar atau benda sungguhan berkenaan materi pembelajaran.

Setelah pemahaman konsep ada pula konsep pembelajaran matematika dengan belajar menemukan (*discovery learning*) yang merupakan proses belajar yang memungkinkan siswa untuk menemukan melalui suatu rangkaian pengalaman-pengalaman kongkret.<sup>24</sup> Dalam konsep pembelajaran ini siswa disuguhkan suatu hal tidak hingga tuntas namun guru yang mengarahkan mengenai materi pembelajaran. Sehingga siswa harus mandiri untuk menemukan materi barunya dari apa yang telah disuguhkan guru lalu diakhir guru mengarahkan tentang materi pembelajaran sampai final.

## **2. Metode Pembelajaran *Example Non Example***

Metode dalam KBBI adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>25</sup> Metode dapat diartikan pula sebagai alat untuk menyampaikan materi dalam yang diterapkan pada pembelajaran. Seperti yang sudah dibahas di atas bahwa pembelajaran adalah upaya oleh guru yang bertujuan membelajarkan dan meningkatkan tingkah laku siswa dalam lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya Hamdani mengemukakan metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru ketika memberikan pembelajaran kepada

---

<sup>24</sup> Asrul Karim, "Penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar," in *Seminar Nasional Matematika dan Terapan 2021*, 2021. hal. 31

<sup>25</sup> Pusat Bahasa dan Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta, n.d.). hal. 295

siswa.<sup>26</sup> Tujuan dari penggunaan suatu metode adalah untuk memberikan rasa senang terhadap pembelajaran dan motivasi dalam menyelesaikan permasalahan.<sup>27</sup>

Telah diulas di atas bahwa pembelajaran dengan bermedia gambar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa yang merupakan tujuan dari pembelajaran matematika. Salah satu metode yang menggunakan media gambar adalah metode *Example Non Example*. Metode pembelajaran *example non example* adalah metode yang menunjukkan contoh kasus atau permasalahan yaitu berupa gambar yang relevan dengan materi pembelajaran. Metode ini dapat diartikan juga sebagai strategi pembelajaran yang memanfaatkan gambar-gambar sebagai medianya. Gambar dalam metode ini dapat ditampilkan dengan menempel pada papan tulis atau menampilkan di proyektor atau media lain.<sup>28</sup> Gambar dalam metode ini hendaknya jelas dan mudah dipahami oleh siswa dan sesuai dengan materi serta kemampuan siswa.

Menurut depdiknas tujuan dari metode pembelajaran *example non example* yang termasuk pada metode pembelajaran kooperatif atau metode yang dalam pelaksanaannya guru mengarahkan siswa untuk bekerja dan berinteraksi bersama kelompoknya ini adalah untuk meningkatkan kerja siswa dalam menyelesaikan tugasnya dan pelatihan kepada siswa untuk menerima teman sebayanya yang memiliki latar belakang yang berbeda dengannya serta tujuan terakhir adalah

---

<sup>26</sup> Siti Maearoh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Kependidikan* 1, no. 1 (2013). hal. 155

<sup>27</sup> Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan," *Taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): hal.100.

<sup>28</sup> Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan," *Taman Vokasi* 6, no. 1 (2018): hal. 101.

mengembangkan kemampuan bersosial siswa.<sup>29</sup> Metode pembelajaran ini merupakan metode yang dirancang supaya siswa dapat menganalisis contoh-contoh gambar yang ditampilkan dan bertujuan agar siswa dapat berpikir kritis mengenai masalah yang ada dalam gambar. Metode ini ditunjukkan untuk siswa dapat belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Dari konsep tersebut siswa dapat melakukan pengamatan untuk selanjutnya diperoleh suatu definisi.

Menurut Buehl (1996) metode *Example Non Example* melibatkan siswa untuk 1) Dari sebuah gambar siswa mendapatkan suatu definisi untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan lebih mendalam dan kompleks. 2) Melakukan proses penemuan (*discovery*) sebuah konsep dari pengalaman langsung terhadap gambar yang siswa pelajari. 3) Mengulas karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian bukan contoh gambar (*non example*) yang memiliki karakteristik mirip dengan contoh gambar (*example*).<sup>30</sup>

Berikut urutan langkah metode pembelajaran *Example Non Example* dengan materi bangun ruang sisi datar adalah sebagai berikut<sup>31</sup>

#### 1. Persiapan

Pada tahap awal ini guru mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu berupa gambar bangun ruang sisi datar yaitu kubus, balok, prisma dan limas. Setelah media siap guru menempelkannya di papan atau ditampilkan di LCD. Di awal pembelajaran setelah mempersiapkan media

---

<sup>29</sup> Suyanti, Hanifah, dan Sunarya, "Penerapan Model Pembelajaran Example Non Example pada Materi Tokoh-tokoh Sejarah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Gunungsari." hal. 2052-3.

<sup>30</sup> Huda. Miftahul, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2013), hal. 235

<sup>31</sup> Amirudin, *Trik Example Non Example dalam Merdeka Belajar*.hal. 17

gambar, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. Selanjutnya kelas dibagi menjadi 4 kelompok.

## 2. Menganalisis dan Mengamati

Guru memberi petunjuk pada siswa mengenai gambar yang diamati dan mengarahkan hasil yang diharapkan dari kegiatan pengamatan gambar. Diteruskan dengan siswa mendeskripsikan apa yang diamati secara mandiri dan cermat. Guru juga membantu siswa dengan mendiskripsikan gambar agar dapat dimengerti secara rinci.

## 3. Diskusi Kelompok

Siswa bersama teman satu kelompoknya mendiskusikan apa yang didapat dari menganalisis gambar. Siswa menulis diskripsi gambarnya berupa rusuk, sisi dan cara mencari volume dan luas permukaan dari bangun ruang sisi datar pada kertas yang telah disediakan oleh guru. Lalu siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedang siswa lainnya memberi tanggapan.

## 4. Penjelasan Materi

Setelah siswa menyampaikan hasil diskusinya guru juga memberi tanggapan mengenai apa yang telah disampaikan perwakilan setiap kelompok. Selanjutnya guru memberikan penjelasan mengenai materi dengan lebih lengkap dan mengarah ke tujuan pembelajaran yaitu mengenai volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar. Guru juga menambahkan contoh gambar yang mirip dengan bangun ruang sisi datar sebagai perbandingan dan menambah wawasan dan pemahaman siswa.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Guru memberi penguatan kepada siswa supaya siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar dan mengetahui aplikasi dari bangun ruang sisi datar dari gambar yang ditunjukkan. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan apa yang didapat di hari tersebut. Sebelum pembelajaran ditutup dengan do'a guru juga memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari itu mengenai karakteristik, volume dan luas permukaan bangun ruang sisi datar.

Langkah-langkah metode pembelajaran *example non example* dengan materi bangun ruang sisi datar adalah sebagai berikut:

1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru dan siswa berdo'a bersama
2. Guru memberi motivasi kepada siswa supaya semangat dalam belajar lalu memperkenalkan pembelajaran yang akan disampaikan
3. Guru menampilkan gambar bangun ruang sisi datar yang merupakan *example* dan telah disiapkan sebagai media pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran
4. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok dan membagikan gambar yang telah dicetak kepada setiap kelompok
5. Guru meminta siswa bersama teman sekelompoknya untuk memperhatikan gambar bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, limas) yang diberikan.
6. Guru memberikan pertanyaan berkenaan gambar kubus, balok dan contoh benda berbentuk kubus dan balok yang dibawa oleh setiap kelompok dan siswa menjawab secara langsung

7. Siswa bersama teman sekelompoknya menganalisis rusuk, sisi, volume dan luas permukaan dari gambar prisma dan limas yang diberikan
8. Siswa mencatat hasil analisis rusuk, sisi, volume dan luas permukaan prisma dan limas pada kertas
9. Setiap kelompok menyampaikan hasil analisis gambar prisma dan limas di depan kelas.
10. Guru bersama siswa membahas hasil apa yang disampaikan kelompok.
11. Guru menunjukan gambar kerucut sebagai contoh dari *non example*, dari pembelajaran siswa mendapat informasi baru bahwa kerucut tidak termasuk bangun ruang sisi datar
12. Guru memberi kesimpulan dari penyampaian materi bangun ruang sisi datar.

Kelebihan metode pembelajaran *example non example* menurut Buehl adalah<sup>32</sup> 1) siswa dapat mengasah kemampuan yang berangkat dari definisi untuk memahami konsep. 2) siswa ikut dalam proses penemuan yang mendorong siswa membangun konsep secara mandiri dari pengalaman. 3) Dengan diberi contoh *non example* siswa dapat mengeksplorasi diri mempertimbangkan beberapa konsep bagian dari *non example* yang juga merupakan konsep dalam *example*. Sedangkan kelebihan lainnya adalah 1) siswa terbiasa untuk menganalisis gambar sesuai Kompetensi Dasar. 2) Siswa jadi tahu kegunaan dalam kehidupan dari materi yang disampaikan berupa gambar. 3) ada kesempatan siswa untuk mengemukakan jawabannya dari menganalisis gambar. Selanjutnya kelemahan dari metode

---

<sup>32</sup> Ibid. hal. 16

pembelajaran ini yaitu tidak semua materi pembelajaran dapat ditampilkan dalam bentuk gambar dan membutuhkan persiapan yang lama.

**a. Materi Bangun Ruang Sisi Datar dalam Metode Pembelajaran**

***Example Non Example***

Metode pembelajaran *example non example* merupakan salah satu metode yang perlu dipelajari dengan memahami konsep. Pemahaman konsep oleh siswa dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengamatan dan dari definisi materi tersebut.<sup>33</sup> Pemahaman dengan pengamatan ini dilakukan pada materi yang dapat ditunjukkan contoh secara langsung oleh benda di sekitar seperti materi bangun ruang sisi datar ini yang contoh benda nyatanya dapat dilihat di sekitar siswa seperti kardus, mainan, rubik dll. Lalu pemahaman dengan definisi materi tentunya di dapat dari materi tertulis baik di buku, komputer dan media lain.

Dalam metode ini guru menyiapkan materi berupa gambar-gambar untuk memfasilitasi siswa dalam diskusi kelompok mengenai materi. Gambar-gambar yang ditunjukkan adalah gambar sebagai *example* dari materi dan *non example* atau bukan contoh dari materi yang dapat ditunjukkan gambar yang mirip seperti gambar untuk materi.

Materi bangun ruang sisi datar dipilih karena materi ini dapat disampaikan dengan menunjukkan gambar sebagai contoh nyata dari materi bangun ruang sisi datar. Gambar sebagai *example* dalam materi bangun ruang sisi datar dapat seperti kardus, kado yang berbentuk prisma segitiga dan

---

<sup>33</sup> Ibid. hal. 15

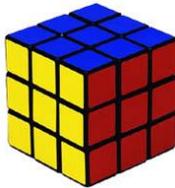
lainnya. Sedang contoh gambar *non example* yang mirip dengan gambar pada materi dapat seperti capil yang berbentuk kerucut mirip limas.

### 3. Materi Bangun Ruang Sisi Datar

Bangun ruang adalah bagian dari suatu ruang yang dibatasi oleh himpunan titik-titik pada seluruh permukaan bangun tersebut dan permukaan suatu bangun ruang disebut sisi.<sup>34</sup> Bangun ruang sisi datar adalah bangun ruang yang memiliki permukaan datar dan bukan lengkung. Diantara bangun ruang yang digolongkan dalam bangun ruang sisi datar adalah prisma, balok, kubus dan limas. Karakteristik macam bangun ruang sisi datar ditunjukkan dalam tabel berikut.<sup>35</sup>

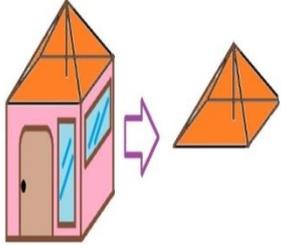
**Tabel 2.1**

#### **Karakteristik Bangun Ruang Sisi Datar**

Nama Bangun Ruang	Unsur	Gambar
Kubus	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki 6 sisi berbentuk segiempat</li> <li>• Memiliki 12 rusuk</li> <li>• Memiliki 8 titik sudut</li> </ul>	
Balok	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki 2 sisi yang sama besar dan 4 sisi yang sama besar pula</li> <li>• Memiliki 12 rusuk</li> <li>• Memiliki 8 titik sudut</li> </ul>	
Prisma	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki 2 sisi berbentuk segitiga dan memiliki 3 sisi berbentuk persegi panjang</li> <li>• Memiliki 9 rusuk</li> <li>• Memiliki 6 titik sudut</li> </ul>	

<sup>34</sup> Agus Suharjana, *Mengenal Bangun Ruang dan Sifat-Sifatnya di Sekolah Dasar*, ed. oleh Titik Sutanti (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, 2008). hal. 1

<sup>35</sup> Ibid. hal. 24-26

Limas Segiempat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki 1 sisi berbentuk segiempat dan 4 sisi berbentuk segitiga</li> <li>• Memiliki 8 rusuk</li> <li>• Memiliki 5 titik sudut dan salah satunya dapat disebut titik puncak</li> </ul>	
-----------------	--	---

#### 4. Hasil Belajar

Hasil dalam KBBI adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (pikiran, tanaman, sawah, ladang dsb).<sup>36</sup> Sedang belajar menurut Slameto merupakan proses untuk memperoleh minat dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.<sup>37</sup> Belajar adalah upaya yang dilakukan dengan cara tertentu supaya hambatan dalam belajar dapat teratasi. Diharapkan ada perubahan tingkah laku dan psikomotor siswa setelah situasi pembelajarana dilakukan secara maksimal.

Hasil belajar menurut Sudjana merupakan bermacam kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.<sup>38</sup> Selanjutnya menurut Nasution hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, kecakapan, dan penghargaan daripada individu setelah belajar. Disimpulkan bahwa hasil belajar adalah akibat pada individu yang didapat setelah melakukan pembelajaran akibat atau perubahan ini yaitu perubahan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, serta kecakapan dan keterampilan. Perubahan akibat belajar ini dapat berkembang dan bersifat relatif.

<sup>36</sup> BAHASA dan NASIONAL, "Kamus Bahasa Indonesia." hal. 513

<sup>37</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika," *Formatif* 3, no. 2 (n.d.). hal 115-25

<sup>38</sup> Ibid hal. 118

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, baik dari luar maupun dari dalam.<sup>39</sup> Waktu merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Seperti halnya kebanyakan siswa lebih mudah berkonsentrasi ketika belajar di pagi hari. Faktor lain yang penting dalam pengaruhnya pada hasil belajar adalah pemanfaatan media dan pengelolaan kelas yang dapat memaksimalkan kesempatan belajar siswa. Kemampuan guru dalam mendiagnosis kesulitan belajar siswa menjadi faktor dari luar selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar.

Selanjutnya faktor dari dalam yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah minat, motivasi dan kesiapan dalam belajar. Faktor minat siswa dapat mempengaruhi hasil belajar sebab ketika tidak ada minat siswa untuk belajar maka mustahil hasil suatu pembelajaran akan maksimal. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar adalah berkenaan faktor motifasi dan kesiapan belajar.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir yang digunakan peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika siswa. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan penelitian dengan memberikan metode pembelajaran *example non example* pada kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional pada kelas kontrol lalu memberikan tes untuk mengukur hasil belajar matematika pada kedua kelas tersebut. Dengan memberikan model pembelajaran yaitu *example non example* diharapkan ada

---

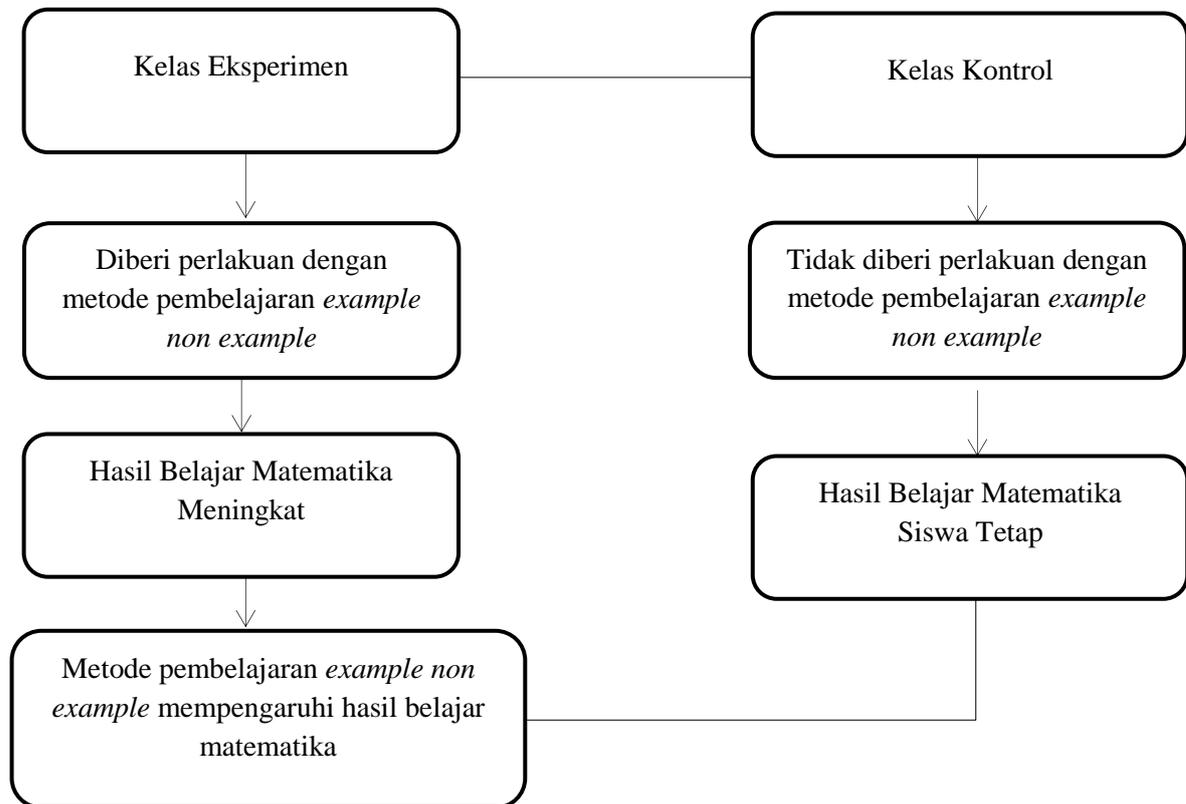
<sup>39</sup> Heronimus Delu Pingge dan Muhammad Nur Wangid, "Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Tambolaka," *Pendidikan Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2016). hal. 146-67

perbedaan yang lebih baik dari hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dibanding kelas kontrol.

Untuk menguji apakah ada pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika dan mengukur seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *example non example* tersebut terhadap hasil belajar matematika dilakukan penelitian dengan tes, urutan penelitiannya adalah setelah mendapatkan perizinan untuk melakukan penelitian selanjutnya peneliti memberikan surat penelitian ke sekolah yang dituju. Peneliti melakukan penelitian di sekolah yang dituju pada waktu yang telah disepakati. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data-data dari variabel penelitian yang selanjutnya dilakukan analisis. Data variabel tersebut didapatkan dari instrumen yang telah diberi perlakuan uji validitas dan reliabilitas. Setelah instrumen valid dan reliabel maka dilakukan uji normalitas dan homogenitas data dan jika data sudah berdistribusi normal dan homogen maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis.

Dalam uji hipotesis akan dilakukan uji t-test *independent* yang berfungsi untuk menguji 1 variabel bebas dengan 1 variabel terikat yang tidak berhubungan. Dan diperoleh metode pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika berarti pembelajaran matematika yang dilakukan dengan metode *example non example* tepat untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Selanjutnya jika terdapat pengaruh metode pembelajaran *example non example* terhadap hasil belajar matematika lalu dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau seberapa besar kontribusi metode pembelajaran *example non example* tersebut mempengaruhi hasil belajar

matematika. Dari penjabaran kerangka berpikir di atas dapat diperhatikan pula pada bagan di bawah.



**Bagan 2.1 Kerangka berpikir**

### C. Penelitian Terdahulu

Sebagai perbandingan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya, perbedaan dan persamaannya penelitian terdahulu dikaji oleh peneliti untuk menyempurnakan penelitiannya. Berdasarkan penelusuran kepustakaan yang dilakukan peneliti terdapat beberapa sumber yang memiliki kesamaan tema, permasalahan dan pembahasan dengan penelitian yang dilakukan penulis, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan*<sup>40</sup> dimuat pada jurnal Taman Vokasi pada tahun 2018 menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Example Non Example* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal ini dibuktikan dengan nilai keaktifan siswa adalah 89,97% setelah diberi model pembelajaran *Example Non example*. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fendi dengan yang dilakukan peneliti adalah (1) Penelitian yang dilakukan Fandi dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan sedang yang dilakukan peneliti hanya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. (2) Perbedaan lainnya adalah mengenai subjeknya, pada penelitian terdahulu subjeknya adalah kelas X program keahlian Teknik Pemesinan A (TPA) SMK Tunggal Cipta Manisrenggo sedang yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
2. Penelitian untuk skripsi yang dilakukan oleh Elvina Lubis dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Kelas VII MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa T.A 2017/2018*<sup>41</sup> pada tahun 2018 di Medan menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang diajar menggunakan metode *example non example* mendapatkan nilai rata-

---

<sup>40</sup> Lestiawan dan Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." hal. 98

<sup>41</sup> Lubis Elvina, "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di kelas VII MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa T.A 2017/2018" (UIN Sumatra Utara, 2018). hal. 1

rata 81,33 sedang siswa yang diajar menggunakan metode konvensional memiliki nilai rata-rata 74,031 pada kemampuan pemahaman matematika. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Elvina Lubis dengan yang dilakukan peneliti adalah (1) Penelitian yang dilakukan Elvina untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap pemahaman konsep matematika siswa sedang yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar matematika. (2) Selain itu perbedaan lainnya adalah mengenai subyek yang diteliti yaitu pada penelitian yang dilakukan Elvina Lubis adalah kelas VII-1 dan VII-2 MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa sedang pada penelitian ini akan dilakukan peneliti dengan subjeknya kelas VIII-B dan VIII-C MTs Darissulaimniah Trenggalek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari dan Leonard dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*<sup>42</sup> pada Agustus 2015 menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi metode pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar matematika siswa yang diberi metode pembelajaran *STAD*. Hal tersebut dibuktikan pada hasil *t-test* yang perhitungannya menunjukkan  $t_{hitung} = 4,11 > t_{tabel} = 1,70$  berarti  $H_0$  ditolak yaitu metode pembelajaran *example non example* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wulandari dan Leonard dengan yang dilakukan

---

<sup>42</sup> Leonard dan Wulandari, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

peneliti adalah (1) Penelitian yang dilakukan Fitri Wulandari dan Leonard menggunakan metode pembelajaran *example non example* dibandingkan dengan kelas yang diberi metode *STAD* sedang yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran *example non example* dibandingkan dengan kelas yang diberi metode pembelajaran konvensional. (2) Perbedaan lainnya adalah mengenai subyek yang diteliti, pada penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa kelas X di SMK Budhi Warman II sedang pada penelitian ini akan dilakukan dengan subjek siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ciptawati, Sugiarta, dan Suarsana dengan judul *Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja*<sup>43</sup> tahun 2018 di Singaraja menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas eksperimen yaitu yang diberi metode pembelajaran *example non example* dengan berbantuan LKS tidak struktur lebih tinggi daripada prestasi belajar siswa kelas non eksperimen yaitu yang diberi metode pembelajaran konvensional. Hal tersebut dibuktikan dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen adalah 78,727 sedang rata-rata hasil belajar kelas non eksperimen adalah 70,818. Perbedaan penelitian yang dilakukan Ciptawati dkk dengan yang dilakukan peneliti adalah (1) Pada penelitian yang dilakukan Ciptawati dkk menggunakan metode pembelajaran *example non example* yang berbantuan LKS tidak terstruktur sedang yang dilakukan peneliti adalah metode

---

<sup>43</sup> Ciptawati, Sugiarta, dan Suarsana, "Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja."

pembelajaran *example non example* yang tidak berbantuan media LKS. (2)

Perbedaan lainnya adalah mengenai tempat penelitian yang dilakukan di SMP N 6 Singaraja oleh Ciptawati dkk sedang peneliti melakukan penelitiannya di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.

Lalu perbandingan juga dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.3**

**Penelitian Terdahulu**

<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Fendi Lestiawan dan Arif Bintoro Johan	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Example Non Example</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan <sup>44</sup>	Penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran <i>example non example</i>	- Penelitian yang dilakukan Fandi dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dasar-dasar pemesinan sedang yang dilakukan peneliti hanya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika. - Penelitian terdahulu subjeknya adalah kelas X program keahlian Teknik Pemesinan A (TPA) SMK Tunggal Cipta Manisrenggo sedang yang dilakukan peneliti adalah siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
Elvina Lubis	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Example Non Example</i> Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep	Penelitian eksperimen dengan menerapkan metode pembelajaran <i>example non example</i>	- Penelitian yang dilakukan Elvina untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tersebut terhadap pemahaman konsep matematika siswa

<sup>44</sup> Lestiawan dan Johan, "Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan." hal. 98

	Matematika Siswa di Kelas VII MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa T.A 2017/2018 <sup>45</sup>		sedang yang dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar matematika. - Pada penelitian yang dilakukan Elvina Lubis adalah kelas VII-1 dan VII-2 MTs. S. Hubbul Wathan Modal Bangsa sedang pada penelitian ini akan dilakukan peneliti dengan subjeknya kelas VIII-B dan VIII-C MTs Darissulaimniyah Trenggalek.
Fitri Wulandari dan Leonard	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Example Non Example</i> terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <sup>46</sup>	Penelitian eksperimen untuk mengetahui pengaruh metode terhadap hasil belajar matematika siswa	- Penelitian yang dilakukan Nurul Mardhiyah menggunakan metode pembelajaran <i>example non example</i> dibandingkan dengan kelas yang diberi metode <i>STAD</i> sedang yang dilakukan peneliti adalah menggunakan metode pembelajaran <i>example non example</i> dibandingkan dengan kelas yang diberi metode pembelajaran konvensional. - Pada penelitian yang dilakukan Fitri dan Leonard subjeknya adalah siswa kelas X di SMK Budhi Warman II sedang pada penelitian ini akan dilakukan

<sup>45</sup> Elvina, "Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa di kelas VII MTs Hubbul Wathan Modal Bangsa T.A 2017/2018."

<sup>46</sup> Leonard dan Wulandari, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa."

			dengan subjek siswa kelas VIII di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek.
Ciptawati, Sugiarta, dan Suarsana	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Example Non Example</i> terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja <sup>47</sup>	Penelitian eksperimen dengan metode pembelajaran <i>example non example bermedia LKS tidak terstruktur</i> untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- metode pembelajaran yang digunakan Ciptawati dkk adalah <i>example non example</i> yang berbantuan media LKS tidak terstruktur sedang yang digunakan peneliti adalah metode pembelajaran <i>example non example</i> tanpa media LKS</li> <li>- Perbedaan lainnya adalah mengenai tempat penelitian yang dilakukan di SMP N 6 Singaraja oleh Ciptawati dkk sedang peneliti melakukan penelitiannya di MTs Darissulaimaniyyah Trenggalek</li> </ul>

<sup>47</sup> Ciptawati, Sugiarta, dan Suarsana, "Pengaruh Metode Pembelajaran Example Non Example Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 6 Singaraja."